

III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Luas, Kecamatan Sungai Are, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, yaitu suatu metode untuk meneliti sebuah kelompok manusia atau situasi kondisi pada masa sekarang. Menurut Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

A. Teknik Penentuan Responden

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Luas, Kecamatan Sungai Are, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan pertimbangan bahwa total petani yang menggunakan teknologi pascapanen kopi terbanyak di Desa Simpang Luas.

Tabel 1. Kelompok Tani Kecamatan Sungai Are

No	Nama Desa	Kelompok Tani	Jumlah Tani
1.	Cuhkonau	Air Luas	30 orang
2.	Ujan mas	Beguyur	60 orang
3.	Pecah pinggan	Harapan Baru	32 orang
4.	Guntung Jaya	Harapan Jaya	28 orang
5.	Pulau Kemuning	Jaya Makmur	25 orang
6.	Simpang Luas	Harapan Maju	153 orang
7.	Sebaja	Karya Muda	35 orang
8.	Sadau Jaya	Maju Bersama	30 orang
9.	Tanah Pilih	Tebat Kapung	25 orang

Sumber: Data Primer Desa Simpang Luas, 2018

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Desa Simpang Luas memiliki anggota petani yang paling banyak dibandingkan dengan Desa-desa lain yang hanya memiliki 25-60 orang anggota kelompok tani. Tidak dengan Desa Simpang Luas yang memiliki jumlah Kelompok tani paling banyak yakni 153 orang anggota kelompok tani.

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, teknik ini digunakan untuk menentukan populasi dari masyarakat adalah petani kopi di Desa Simpang Luas yang tergabung dalam Gapoktan Harapan Maju. Pada Gapoktan Harapan Maju terdapat 153 petani kopi, tersebar di 5 Dusun yaitu Dusun 1, 2, 3, 4, dan 5. Dari 153 dilakukan olah data sederhana untuk dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan rumus Solving, yaitu

$$ni = \frac{nk}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel yang akan diambil dari masing-masing dusun

nk = Jumlah responden

N = Total populasi sampel

n = Jumlah sampel yang akan di tentukan

Berdasarkan rumus di atas maka dapat jumlah petani sampel yang di ambil pada masing-masing dusun pada kelompok tani, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Responden Masing-masing Dusun pada Kelompok Tani dari Gapoktan Harapan Maju di Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

No	Nama Dusun	Jumlah anggota	Perhitungan	
			$\frac{\text{Jumlah anggota}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$	Jumlah Sampel (orang)
1.	Dusun 1	20	$\frac{20}{153} \times 60$	8
2.	Dusun 2	33	$\frac{33}{153} \times 60$	13
3.	Dusun 3	35	$\frac{35}{153} \times 60$	14
4.	Dusun 4	38	$\frac{38}{153} \times 60$	15
5.	Dusun 5	27	$\frac{27}{153} \times 60$	10
Jumlah		153		60

Sumber: Data Primer Gapoktan Harapan Maju Desa Simpang Luas, 2018

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dibutuhkan akan diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara langsung kepada sumber informasi yang terbaik yaitu petani anggota Gapoktan yang sudah menerapkan teknologi pascapanen kopi.

Sedang untuk data-data sekunder akan diperoleh dari instansi terkait meliputi Badan Pusat Statistic, Kementerian Pertanian, Kantor Kepala Desa Simpang Luas, serta dari penelusuran kepustakaan, internet dan literature lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Varietas kopi dalam penerapan teknologi pascapanen kopi dianggap sama.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian dilakukan pada petani yang sudah menerapkan teknologi pascapanen kopi dan merupak Gapoktan Harapan Maju di Desa Simpang Luas, Kecamatan Sungai Are, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan definisi oprerasional dan pengukuran variable untuk menghindari kesalahan dan ketidak jelasan.

1. Teknologi pascapanen adalah suatu alat praktis yang memper mudah suatu aktivitas petani yang digunakan untuk mempermudah proses sortasi, penjemuran, pengupasan, dan pengemasan.

2. Good Agriculture Practices (GAP) adalah salah satu system sertifikasi dalam praktik budidaya tanaman yang baik dan sesuai dengan strandar yang ditentukan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi pascapanen pada kelompok tani “Harapan Maju”

a. Pengalaman kerja petani yang berpengalaman lebih cepat mengadopsi teknologi dibandingkan dengan petani yang belum atau

kurang berpengalaman. Seberapa banyak jumlah petani mengadopsi penerapan teknologi pasca panen dan memulai dari kapan. Diukur dalam satuan tahun

- b. Tingkat kekosmopolitan, petani dapat mudah menerima tingkat penerapan teknologi pascapanen dengan mengetahui frekuensi petani keluar dari desanya ke kota lain, frekuensi mengikuti penyuluhan, frekuensi bertemu dengan tokoh innovator, koran yang dibaca, siaran tv yang ditonton, dan radio yang didengar. Diukur dalam skala ordinal.
- c. Pendapatan merupakan suatu yang diperoleh responden petani, baik diperoleh dari pertanian maupun non pertanian, dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga. Dinyatakan dalam rupiah (Rp), diukur dalam skala ordinal.
- d. Luas lahan, merupakan salah satu hal penting dalam menentukan penerapan teknologi pascapanen karena akan cepat dalam melakukan adopsi inovasi baru.
- e. Intensitas penyuluhan, merupakan program panduan yang didapat petani melalui bantuan pemerintah dengan pemahaman teori-teori yang memotivasi petani untuk menerapkan teknologi pasca panen. Diukur dalam skala ordinal.

4. Pascapanen

- a. Sortasi buah Membersihkan biji adalah kegiatan memisahkan biji dari campuran dengan daun dan ranting.

- b. Penjemuran adalah kegiatan menjemur biji untuk menekan kadar air dalam biji kopi sehingga dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama.
- c. Penggilingan adalah proses pemisahan biji kopi dengan kulit kering kopi.
- d. Pengepakan adalah proses penyimpanan biji kopi utuh kedalam karung atau wadah yang kemudian disimpan digudang sampai waktu tertentu.
- e. Tingkat penerapan petani merupakan penilaian petani terhadap sistem penerapan teknologi pasca panen kopi. Penilaian tingkat penerapan petani juga dinilai dari indikator penilaian yang diberikan kepada petani berupa pertanyaan mengenai sistem penerapan teknologi pasca panen kopi, untuk setiap variabel tingkat penerapan petani diukur dengan persentase (%). Dengan 4 misi khusus, terjadi dalam 13 standar.

Tabel 3. Variabel Tingkat Penerapan Teknologi Pascapanen kopi

Variabel	indikator	Penerapan Teknologi pascapanen	
		Ya	Tidak
Sortasi buah	1. Pemisahan buah kopi matang dg yang masih hijau		
	2. Pemisahan buah kopi dari ranting dan daun		
	3. Pemisahan buah kopi menggunakan mesin		
Penjemuran	1. Penjemuran mencapai kadar air 17%.		
	2. Penjemuran dengan pembalikan tiap 30 menit.		
	3. Penjemuran menggunakan lapangan cor		
	4. Penjemuran menggunakan media jaring		
Pengupasan	1. Pengupasan kulit kering kopi menggunakan mesin <i>Huller</i>		
	2. Pengupasan kulit kering menggunakan (<i>huller</i>) tangan manual		
pengepakan	1. Menggunakan karung yang bersih		
	2. Menggunakan karung bebas dari unsur kimia		
	3. Menggunakan karung yang tahan lama dan tidak mudah rusak		
	4. Menggunakan karung yang ramah lingkungan		
Total	13	100%	0

E. Teknik Analisis Data

Pada pengolahan data penelitian ini menggunakan 3 metode analisis yaitu analisa deskripsi, analisa persentase, dan analisa uji korelasi rank spearman (RS). Data yang diperoleh, diolah untuk mendeskripsikan tingkat penerapan teknologi pascapanen kopi dan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi pascapanen kopi. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS dan Microsoft Excell.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penggambaran data proses adopsi inovasi penerapan teknologi pascapanen kopi. Teknik ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan tingkat penerapan teknologi pascapanen kopi terhadap yang sudah menerapkan inovasi teknologi pascapanen kopi.

2. Analisis Pesentase (%)

Untuk menghitung nilai responden dan masing-masing aspek sub variabel, merekap nilai, menghitung nilai rata-rata, dan menghitung persentase. Untuk menghitung capaian persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka persentase (%)

N = banyaknya responden (60 orang)

F = Frekuensi jawaban petani yang menerapkan teknologi pascapanen

Untuk mempermudah dalam penentuan kriteria penilaian, maka dilakukan pedoman penilaian dengan menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2017) yaitu:

87% - 100%	= Sangat Tinggi
74% - 86%	= Tinggi
61% - 73%	= Cukup
48% - 60%	= Rendah
0% - 47%	= Sangat Rendah

3. Analisis Model Korelasi Rank Spearman

Analisis *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap tingkat penerapan teknologi pasca panen. Teknik analisis korelasi (hubungan) merupakan teknis analisis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi sikap) dan variabel Y (sikap petani terhadap tingkat penerapan teknologi pasca panen di Desa Simpang Luas, Kecamatan Sungai Are, Kabupaten Oku Selatan) kemudian dihitung menggunakan *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

R_s : koefesien korelasi *Rank Spearman*
 d : Selisih antara variabel (x dan y)
 n : Banyaknya variabel

Untuk menentukan uji keeratan antara hubungan variable, dapat dilakukan dengan cara melihat kekuatan korelasi rank Spearman dan arah korelasi yakni sebagai berikut:

1. Kekuatan korelasi

Data yang sudah dianalisis kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan korelasi berikut.

Tabel 4. Kekuatan Korelasi Rank Spearman

No	Nilai korelasi	Interpretasi
1	0.000 – 0.199	Sangat Lemah
2	0.200 – 0.399	Lemah
3	0.400 – 0.599	Sedang
4	0.600 – 0.799	Kuat
5	0.800 – 1.000	Sangat Kuat

2. Arah korelasi rank spearman

- a. Jika nilai probabilitas observasi (p) lebih kecil dari pada atau sama dengan nilai probabilitas sig ($0,1 \leq sig$) H_0 diterima. Artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas observasi (p) lebih besar dari pada atau sama dengan nilai probabilitas sig ($0,1 \geq sig$). H_0 ditolak. Artinya signifikan.